

**PROGRAM WORKSHOP, MAGANG, PROTOTYPE DAN PEMASARAN
PRODUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Suranto¹, Norma Puspitasari², Farid Adi Prasetya³

sur185@ums.ac.id, normasari@poltekindonusa.ac.id, fap152@ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Politeknik Indonusa Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini menganalisis variabel program peningkatan kemandirian usaha melalui program *workshop*, magang, *prototype* produk dan pemasaran di inkubator bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh variabel program yang mempengaruhi kemandirian wirausaha mahasiswa. Manfaat dihasilkan variabel tahapan program yang mempengaruhi kemandirian wirausaha mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan validitas, reliabilitas, dan analisis regresi. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa teknik industri pada pusat studi inkubator wirausaha dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Variabel program pemasaran produk memiliki pengaruh dominan terhadap peningkatan kemandirian wirausaha.

Kata Kunci: pengetahuan, magang, kemandirian, wirausaha, mahasiswa

Abstract

This study analyzes the variables of increasing business independence through workshops, apprenticeships, product prototypes and marketing programs at the Muhammadiyah University Surakarta business incubator. The aim of the research is to analyze the influence of variables that influence student entrepreneurial independence. The benefits are generated by variables that affect student entrepreneurial independence. Data collection techniques through questionnaires, direct observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using validity, reliability, and regression analysis. The sample in this study were students industrial engineering at the Center for Entrepreneurial and Business Incubator Studies at the Muhammadiyah University of Surakarta. Product marketing variables have a dominant influence on increasing entrepreneurial independence.

Keywords: knowledge, apprenticeship, independence, entrepreneurship, student

PENDAHULUAN

Pemerintah menginisiasi program Wirausaha Merdeka (WMK), bertujuan untuk mengembangkan wirausaha bagi mahasiswa dan mendidik, mengembangkan, menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa. Urgensi program WMK yang diinisiasi oleh pemerintah diantaranya untuk mengembangkan potensi wirausaha mahasiswa, menghasilkan generasi muda yang menekuni wirausaha (Kemendikbud, 2022). Kegiatan program WMK ini pertama digulirkan tahun 2022, melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hal senada sesuai dengan impian perguruan tinggi, menghasilkan lulusan siap kerja, mandiri dan berdaya saing. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, memiliki kompetensi dalam kemandirian usaha, kompetensi usaha, pengetahuan usaha, ketrampilan analitis usaha baik *hard skill*, *softskill* didukung kemampuan kreativitas tinggi menjadi harapan dan target lembaga pendidikan. Lulusan yang kompeten, mandiri, berdaya saing, berpengetahuan, ketrampilan baik dengan karakter dan penguasaan afektif, kognitif dan psikomotorik menjadi nilai tawar bagi lulusan, bahkan model kemandirian. Kegiatan mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan afektif, kognitif, lebih dari itu kompetensi dan kemampuan psikomotorik berupa *hard skill* dan *soft skill* sebagai bekal di dunia kerja. Orientasi pendidikan, diantaranya menjadikan peserta didik (mahasiswa) supaya mandiri dengan memiliki mental yang kuat untuk melakukan usaha sendiri, tidak lebih sebagai pencari kerja akan tetapi memiliki kemampuan sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

Pengangguran di Indonesia dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 9,42%, lulusan Sekolah Menengah Umum sebanyak 8,57% dan Program Diploma sebesar 4,59%, lulusan Sarjana 4,80% (Badan Pusat Statistik, 2022). Persentase angka pengangguran kurang dari 10%, namun tetap menjadi perhatian serius bagi pelaku dunia pendidikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa orientasi pendidikan ke arah pembinaan kemandirian siswa yang lebih besar belum sepenuhnya tercapai. Masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, baik yang berkaitan dengan isi, metode, maupun proses belajar mengajar yang sebenarnya, khususnya di bidang kewirausahaan.. Melalui pembelajaran wirausaha diharapkan lulusan akan tertanam mental-mental kemandirian usaha agar tidak mengandalkan pekerjaan dari pihak lain. Jika lulusan mandiri, semakin banyak maka lahirlah para juragan, sehingga bangsa Indonesia menjadi negara yang lebih mandiri, makmur dan kesejahteraan meningkat.

Potret masalah yang dihadapi, setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan, belum terbangun mindset wirausaha yang baik, terdapat lulusan menganggur, ketidaksiapan lulusan untuk bekerja mandiri, rendahnya lulusan dalam mencipta lapangan kerja dan lulusan kadang bekerja tidak sesuai dengan bidang kompetensi atau ijazahnya. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan perlu menekankan pembelajaran berbasis *doing*, melalui *workshop* maupun klinik wirausaha dengan tindakan usaha nyata. Pembelajaran mengedepankan *by doing*, pengetahuan, ketrampilan dengan tindakan langsung, melalui *workshop* wirausaha terprogram dengan baik sangat relevan. Hal ini dilakukan dengan pelatihan

melalui metode pembelajaran sesuai bakat/potensi peserta, instruktur sesuai dengan kondisi peserta, materi sesuai dengan kondisi peserta, capaian hasil sesuai kondisi peserta.

Pembelajaran wirausaha berbasis tindakan nyata (*by doing*), dapat ditargetkan agar lulusan memiliki usaha mandiri. Capaian dan cakupan materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi peserta, instruktur dan permasalahan, melalui peningkatan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Peserta (mahasiswa) mendapatkan materi pembelajaran/pembekalan usaha dan praktek langsung melalui: pendampingan, fasilitasi, bimbingan dan pengembangan potensi. Kegiatan pembelajaran melalui konsep *workshop* dilakukan dengan cara menggali kemampuan peserta agar memiliki pengetahuan (afektif, kognitif, psikomotorik) dan *skill* yang baik. Pembelajaran bagi mahasiswa/peserta supaya memiliki kemampuan dasar, kemampuan lanjut dan ketrampilan tentang wirausaha (Suranto, 2016). Materi bekal kemandirian wirausaha: strategi membangun mental usaha, etika bisnis, strategi memulai bisnis, ide dan mencipta peluang bisnis, hak cipta, *packaging*, proses produksi, pemasaran, *business model canvas*, *SWOT analysis*, *business plan*, pemetaan potensi, *communication skill*, *management skill*, *skill of thinking* dan *networking*, penguasaan teknologi dan pemasaran digital. Sebagai langkah konkrit pelatihan (*workshop*) wirausaha: (a) peserta mahasiswa merencanakan bisnis yang akan dilakukan; (b) mahasiswa mampu membuat analisis strategi pengembangan dan biaya produksi, serta *prototype* produk; (c) mahasiswa membuat model pemasaran dan melakukan transaksi langsung; (d) mahasiswa melakukan tindakan nyata

melakukan kegiatan produksi atau penjualan produk (Suranto, 2016).

Mahasiswa mengikuti perkuliahan pada mata kuliah kewirausahaan, dengan tahapan *workshop*, magang UKM, *prototipe* produk dan pemasaran agar mahasiswa cakap melakukan usaha, dengan tindakan nyata (*doing*), berdaya (*empowering*), fasilitasi (*facilitating*), evaluasi (*evaluating*) sehingga luaran pembelajaran kewirausahaan akan terlihat capaian pembelajaran (CP) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) melalui model pembelajaran yang dikembangkan (Suranto, 2022).

Pembelajaran dengan empat tahapan tersebut, bertujuan membangun mental wirausaha mahasiswa, agar mahasiswa memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill* dengan baik. Target dari *workshop* wirausaha untuk meningkatkan mental kemandirian, agar memiliki kemampuan dalam melihat peluang usaha (Suranto, 2023).

Pembelajaran wirausaha melalui konsep *workshop* diimplementasikan secara integrasi pada mata kuliah kewirausahaan, hal ini dimaksudkan, sebagai: (a) bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam wirausaha; (b) kegiatan yang mengedepankan *life skill* dan dijalankan seoptimal mungkin untuk pembekalan mahasiswa, (c) sebagai bekal untuk mengurangi permasalahan pengangguran, memberikan pengetahuan dan pengalaman usaha, sesuai konsep pelatihan berbasis kompetensi dalam peningkatan pengayaan pengetahuan, keterampilan dengan bekal sesuai dengan standar kinerja diinginkan (Suranto, 2022).

Program magang di UMKM sebagai terobosan dalam pembelajaran wirausaha agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang

meningkat di dunia kerja. Mahasiswa setelah selesai program *workshop* wirausaha, kemudian dimagangkan di UKM, sesuai dengan keinginan, bakat atau potensi mahasiswa. Magang di UKM berorientasi untuk mengasah, meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan pengalaman dalam usaha secara nyata. Magang memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru dan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, menumbuhkan kepercayaan diri, keyakinan, optimisme, komitmen penuh, inisiatif, energi, pendekatan berorientasi hasil, perspektif berorientasi masa depan, kualitas kepemimpinan, kemauan untuk menonjol, kemauan untuk mengambil risiko, dan kesiapan menghadapi tantangan yang dihadapi.

Konsep dalam program magang menjadi salah satu alternatif mengembangkan mental kemandirian dan budaya wirausaha agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari UKM atau Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) secara langsung. Program magang merupakan model pembelajaran yang dapat dilakukan, apalagi melalui MBKM dimana proses belajar sambil bekerja. Melalui suatu proses pengalaman kerja atau magang, diharapkan akan memiliki kemampuan mengembangkan diri, ketrampilan teknis dan manajerial (Suranto, 2022), (Dwi, 2019).

Pengembangan produk merupakan salah satu tahapan untuk menumbuhkan kreativitas dan mental kemandirian mahasiswa dalam memperoleh ide wirausaha. Tahapan *desain prototype* produk mahasiswa wajib membuat usulan usaha, baik desain produk, rencana anggaran biaya, rencana bisnis dan model canvas dari produk yang akan diproduksi. Metode program *prototype* digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk

mendapatkan representasi dari pemodelan aplikasi yang akan dibuat (Petrus, 2019). *Prototype* sebagai perancangan sistem desain produk untuk memberikan gambaran bagi konsumen atau pengguna. *Prototype* sebagai miniatur rancangan produk yang akan dikerjakan menjadi suatu produk nyata. Tahap *prototype* dibuat visualisasi desain yang berguna untuk mempermudah penjualan pada konsumen dan sebagai rancangan awal suatu produk (Nulat, 2021).

Tahapan pembelajaran dalam kewirausahaan selanjutnya adalah pemasaran produk, bahwa pemasaran produk atau *expo product* merupakan singkatan dari *exposition product* yang berarti pameran. Pameran produk merupakan salah satu strategi dalam mempromosikan produk. Kegiatan pameran merupakan suatu usaha tersistematis untuk memperlihatkan atau memperagakan contoh model produk. Kegiatan pameran dagang atau pameran pada umumnya terbuka untuk umum merupakan suatu media iklan (Yahya dan Lubis, 2017). Pameran juga memperkenalkan suatu produk kepada masyarakat agar mereka tertarik dan kemudian membelinya (Sadana, 2022).

METODE

Metode kuantitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian dan obyek sampel digunakan 30 mahasiswa menggunakan *simple random sampling*, yang mengikuti perkuliahan dan pembelajaran kewirausahaan dari populasi 196 mahasiswa. Metode pengambilan data melalui angket, uji validitas, reliabilitas Alpha Cronbath (Soegiyono, 2016), dan analisis uji regresi, uji t student dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data awal sebagai uji coba tryout angket sebanyak 20 mahasiswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen angket. Setelah diketahui instrumen angket dinyatakan *valid* dan *reliabel*, selanjutnya mengambil data 30 mahasiswa secara *simple random sampling* yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan dari jumlah 196 mahasiswa.

Diketahui bahwa variabel X atau variabel bebas berupa *Workshop* (X1), *Magang UKM* (X2), *Desain Prototype* (X3) dan *Pemasaran Produk* (X4), dan variabel Y, sebagai variabel terikat yaitu mental kemandirian wirausaha. Adapun ciri kemandirian wirausaha adalah: (a) memiliki kemampuan analisis usaha dengan baik; (b) memiliki kesadaran usaha; (c) semangat usaha; (d) mampu menggali kelebihan dan menutupi

kekurangan dirinya; (e) memiliki jaringan usaha, (f) membangun akses pihak lain; (g) memiliki mental mandiri; (h) kreatif dan inovatif; (i) percaya diri dalam usaha; (j) ulet dan tekun; (k) tidak mudah menyerah, (l) mampu membuka peluang usaha..

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sesuai dengan formula, W adalah *Workshop*, M adalah *Magang*, DP adalah *Desain Produk* dan PP adalah *Pemasaran Produk*, dan variabel Y adalah *Kemandirian Usaha* (KU), formula sebagai berikut:

$$Y = a + b1W + b2M + b3P + b4PP + e$$

Melalui perhitungan regresi liner berganda bahwa model *workshop*, *magang*, *prototype* produk dan *pemasaran produk* sangat berpengaruh terhadap kemandirian usaha, sebesar 90,8% hal ini ditunjukkan tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.911	.908	4.02940	1.302

a. Predictors: (Constant), W,M,DP,PP_X

b. Dependent Variable: KU_Y

Tabel 2. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.327	4	12.580	36.334	.000(a)
	Residual	8.642	25	.348		
	Total	58.969	30			

a Predictors: (Constant), W, M, DP,PP, b Dependent Variable: Y_KU

Tabel – 3 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.026	1.959		15.835	.000
	X1 W	.284	.093	.256	3.058	.005
	X2 M	.402	.093	.437	4.312	.000
	X3 DP	.342	.092	.362	3.720	.001
	X4 PP	.422	.175	.245	2.977	.004

Sumber: data yang diolah (2023)

Berdasar analisis data diatas, bahwa dihasilkan persamaan $Y = 31.026 + 0.284W + 0.402M + 0.342DP + 0.422PP + e$. Dapat dijelaskan bahwa pengaruh paling tinggi terhadap kemandirian usaha adalah pemasaran produk. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan memiliki produk yang akan dijual dan dipasarkan. Sedangkan variabel magang menduduki peringkat kedua, bahwa magang memiliki peranan penting untuk mengasah kemampuan di lapangan bersama dengan UKM atau DUDI, hal ini dapat membangun mental dan karakter wirausaha mahasiswa. Untuk variabel desain produk mempengaruhi kemandirian usaha mahasiswa, pada peringkat ketiga. Hal ini memiliki makna bahwa desain produk sebagai aktualisasi dan *prototype* produk sehingga mahasiswa mampu membuat desain, rencana biaya, rencana bisnis dan rencana pengembangan produk. Sedangkan variabel *workshop* memiliki pengaruh yang terakhir, hal ini mengasah afektif dan kognitif serta mindset wirausaha mahasiswa.

Berdasar uji t-student bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t tabel, maka semua variabel independen: *workshop*, magang, *prototype* produk dan pemasaran produk sangat berpengaruh masing masing parsial secara signifikan terhadap kemandirian usaha. Sedangkan uji F,

bahwa secara simultan variabel: *workshop*, magang, *prototype* produk dan pemasaran produk sangat berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha. Nilai besarnya pengaruh secara simultan semua variabel *workshop*, magang, *prototype* produk dan pemasaran produk terhadap kemandirian usaha adalah 0.908 (90.8%).

Strategi yang direkomendasikan: pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mengandalkan afektif, kognitif akan tetapi psikomotorik diperhatikan. Afektif dan kognitif ditempuh dengan *workshop* atau sekitar 25% pembelajaran, sedangkan magang di UKM atau DUDI dapat dilakukan 25% pembelajaran untuk mengasah kemampuan pengetahuan dan ketrampilan di tempat kerja usaha secara nyata.

Tugas *prototype desain*, dapat dilakukan 20% pembelajaran mahasiswa merencanakan bisnis dan mampu membuat anggaran bisnis dan produk yang akan dikembangkan, sedangkan pemasaran produk dilakukan secara *online* atau *offline* dengan porsi 30% pembelajaran.

Kegiatan program pemasaran sebagai ujung tombak kesuksesan usaha, mahasiswa memiliki usaha dari reseller produk atau dari produk yang dihasilkan dapat dijual melalui akun-akun media

sosial ataupun secara langsung *offline*. Setiap mahasiswa memiliki produk dan data pelaporan penjualan yang dievaluasi setiap minggu sekali, dan terbukti implementasi empat tahapan pembelajaran mampu meningkatkan semangat, motivasi, mindset dan kemandirian usaha mahasiswa (Dhany, 2022). Selain mampu meningkatkan kemandirian usaha, empat tahapan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap terbentuknya kemandirian usaha. Variabel program pemasaran produk paling dominan mempengaruhi kemandirian usaha mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil implementasi empat tahapan dalam pembelajaran kewirausahaan, bahwa model pembelajaran yang meliputi: *workshop*, magang, *prototype* produk dan pemasaran produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian usaha mahasiswa, dan variabel *workshop*, magang, *prototype* produk dan pemasaran produk mampu meningkatkan mental kemandirian usaha. Variabel pemasaran produk paling dominan mempengaruhi kemandirian usaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Presiden Republik Indonesia*. Ketenagakerjaan dan pengangguran. Jakarta.
- Dhany, E, Sari., Hanun, A, D., Sabar, N., Tri,N, W., Surya, J., Mutiara, K. (2022). *Improving Entrepreneur Competency for the Entrepreneur Community Using The Triple Helix Approach*. 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU). Pp: 50-56.
- Dwi,H.,Budi,E.,Sutjipto. (2019). *Conceptual Model On Entrepreneurial Intention In Higher Education*. Jurnal. Humanities and Social Sciences Reviews. Vol 07. No 3. Pp: 17-24
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Wirausaha Merdeka*. Kemendikbud RI. Jakarta
- Nulat, P., Muhamad. R. A. (2021). *Perancangan Desain Prototipe Website Umkm Tata Rupa Di Surabaya*. Jurnal Barik, Vol. 1 No. 3, Tahun 2021, 100-112.
- Petrus, Y.. Rabiatul, A., Wahyu. N. (2019). *Penerapan Metode Prototype dalam Perancangan Aplikasi SIPINJAM Berbasis Website pada Credit Union Canaga Antutn*. Jurnal Ilmiah Merpati. Vol. 7, No. 3 Desember.
- Sadana, D. (2022). *Pendampingan Di Yayasan Pendidikan Islam Jiwanala Dalam Rangka Kegiatan Promosi Dan Pameran*. Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8926) Vol. 04, No. 01, 2022.
- Soegiyono. (2016). *Riset & Development*. Alfabeta. Bandung.
- Suranto, Bakhrizal, Adcharina, P., Dwi, I, O. (2023). *Improving Entrepreneurial Competence Through Talent*. Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri. Vol 9. No 1. Pp 326-330.
- Suranto. (2016). *Pengembangan Inkubator Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Journal Teknik Industri. ISSN: 1410-9344. Vol.19 No.1.
- Suranto., Etika, M., Ahmad, K,A., Adcharina, P. (2022). *The Industrial Internship Model Equips The Independence Mental Of College Graduate Candidates*. Journal NeuroQuantology. Vol 20. No 19. Pp: 554-572.

- Suranto.,Muhtadi.,Nugroho,T.M.,Kussudyarsana.,Syah, J, F, M.,Aan, S.,Farid, P, A.,Nur, H. Soepatini. (2022). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Laporan Kegiatan WMK UMS*. Surakarta
- Yahya, A, O & Lubis, D. P. (2017). *Efektivitas Pameran Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Bogor*. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5 (3), 202-208

